

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus adalah penyakit kronis dengan angka kejadian yang meningkat, yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang. Keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada peran aktif pasien dalam mengelola kesehatan mereka. Namun, kesiapan dan motivasi pasien untuk melakukan manajemen diri masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan personal diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola diabetes secara optimal (Sri & Ummu, 2025). Menurut WHO (2025) Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang dapat menyebabkan komplikasi. Diabetes melitus tipe 2 paling sering terjadi karena resistensi insulin, sedangkan tipe 1 disebabkan oleh kegagalan pankreas dalam memproduksi insulin dan membutuhkan terapi seumur hidup. Pengendalian penyakit dicapai melalui manajemen diri, termasuk diet, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap pengobatan, dan pencegahan komplikasi.

Diabetes masih menjadi masalah kesehatan global yang terus meningkat. Pada tahun 2024, sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes, dan angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Mayoritas penderita, sekitar 81%, tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, sehingga diabetes bukan hanya masalah medis tetapi juga tantangan kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius dalam pencegahan dan penanganannya.

(International Diabetes Federation, 2025).

Di Asia Tenggara, jumlah penderita diabetes mencapai 106,9 juta jiwa di tahun 2024 dan diperkirakan melonjak menjadi 184,5 juta pada tahun 2050, atau naik sekitar 73%. Sekitar 42,7% penderita diabetes belum terdiagnosis, sehingga mereka tidak mendapatkan perawatan yang tepat dan berisiko mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa (Fajar, 2025). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa tren prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari 6,9% menjadi 8,5 %, prevalensi penyakit DM menurut diagnosa dokter meningkat dari 1,2% menjadi 2% (Kemenkes, 2021). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menduduki peringkat ke-6 dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia, dimana jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Berdasarkan daerahnya, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus Diabetes Melitus yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 15.397 kasus Diabetes Melitus (Muhajiriansyah, Binuko Raafika, et al., 2023). Sebanyak 535 kasus DM tercatat di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo pada tahun 2023 (Puskesmas Jetis, 2023).

Penderita diabetes melitus di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari berbagai layanan kesehatan, salah satunya adalah Program Manajemen Penyakit Kronis (Prolanis). Kegiatan Prolanis dilakukan secara rutin dan meliputi pendidikan kesehatan, pemeriksaan rutin, deteksi dini komplikasi, pemberian obat, dan aktivitas fisik. Pemanfaatan program ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan persepsi pasien, dengan dukungan keluarga sebagai

faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi. Prolanis bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, dengan target minimal 75% peserta aktif mengunjungi layanan kesehatan primer, dan telah terbukti berhubungan dengan peningkatan hasil klinis seperti pengendalian HbA1c (Sabrina & Rahayu, 2024).

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik kronis yang terus meningkat seiring perubahan gaya hidup modern. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, kelebihan berat badan, riwayat keluarga, etnis, dan interaksi faktor genetik dan lingkungan. Peningkatan kasus secara global terkait dengan penuaan populasi dan urbanisasi, yang mendorong gaya hidup tidak sehat dan obesitas. Risiko diabetes dapat ditunda melalui pola makan sehat dan perubahan gaya hidup, tetapi kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, diet yang tidak seimbang, stres, merokok, dan konsumsi alkohol dapat memperburuk kondisi dan meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang seperti penyakit kardiovaskular dan gangguan ginjal (Hossain et al., 2024).

Keinginan penderita diabetes melitus untuk menjalani pengobatan, menerapkan pola hidup sehat, dan melakukan aktivitas fisik merupakan bagian penting dalam manajemen diabetes yang berpengaruh terhadap kualitas hidup. Pencegahan komplikasi dilakukan melalui pengelolaan penyakit secara mandiri dengan pendekatan *self empowerment*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan terkait kesehatan. Pada pasien diabetes melitus, *self empowerment* bertujuan meningkatkan perawatan mandiri dan kesadaran dalam mengelola penyakit

melalui pengetahuan yang memadai sehingga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Syatriani et al., 2023). Konsep ini menempatkan pasien sebagai pengelola utama penyakitnya, sedangkan tenaga kesehatan berperan sebagai pemberi edukasi agar pasien mampu mengenali, memilih, dan menerapkan tindakan perawatan secara mandiri, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengendalian kadar glukosa darah secara optimal (Amin, 2022).

Berdasarkan konsep *self empowerment*, kepercayaan diri penderita diabetes melitus berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui edukasi diabetes yang mencakup pemahaman penyakit, jenis, komplikasi, serta manajemen berdasarkan lima pilar diabetes, yaitu edukasi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengobatan, dan pemantauan gula darah. Edukasi yang diberikan secara terstruktur, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kondisi pasien, baik melalui konseling, kelompok dukungan, maupun media daring, dapat meningkatkan kemampuan perawatan diri, keterlibatan aktif pasien, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan, sehingga mendukung kepatuhan terapi dan pengendalian penyakit (Soman Nick, 2023). Selain itu, pendidikan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen kesehatan diri pada pasien diabetes melitus, karena pengetahuan dan motivasi yang diperoleh dari perawat mendorong disiplin pengobatan, pengendalian gula darah, dan pencegahan komplikasi (Sonhaji et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan suatu studi kasus mengenai asuhan keperawatan dalam

upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2026, dengan tujuan untuk menggambarkan serta mengevaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan dalam mendukung peningkatan kemampuan pasien dalam mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2026.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas jetis kabupaten ponorogo tahun 2026?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan serta menganalisis Asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Jetis, Kabupaten Ponorogo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas jetis kabupaten ponorogo tahun 2026 penulis mampu

- a. Melaksanakan dan menganalisis pengkajian pada pasien diabetes

- mellitus dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan
- b. Merumuskan dan menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan
 - c. Melaksanakan dan menganalisis intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan
 - d. Melaksanakan dan menganalisis implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan
 - e. Melaksanakan dan menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu serta informasi mengenai asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo tahun 2026.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien sesuai dengan standart asuhan keperawatan yaitu pada pasien diabetes

mellitus dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan praktik keperawatan, khususnya terkait pemberdayaan pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan manajemen kesehatan.

c. Bagi Puskesmas/Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi tim kesehatan dalam memberikan Asuhan keperawatan dalam upaya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien diabetes

d. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu penulis mengembangkan keterampilan asuhan keperawatan, memahami pentingnya edukasi pasien, dan meningkatkan kesiapan pasien dalam mengelola kesehatannya secara mandiri.